

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang sudah ada dalam kajian pustaka dengan keadaan yang ada di lapangan tidak sama dengan kenyataan, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada. Maka dari itu, masing-masing temuan penelitian akan dibahas berikut ini.

A. Metode Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Badas Kediri

Dalam suatu pembelajaran tentu ada yang namanya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan antara guru dan peserta didik yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan guna mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Juanidah dalam karya Jurnalnya yang berjudul "*Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*", bahwa

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.¹⁰³

¹⁰³Junaidah, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, "At:Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015", hlm.120.

Selain itu strategi juga digunakan untuk mencapai tujuan suatu pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lefudin dalam bukunya yang berjudul “*Belajar dan Pembelajaran*” bahwa “strategi adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien”.¹⁰⁴

Strategi yang diterapkan di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri adalah dengan menerapkan kebijakan yakni setiap sebelum mengaji di depan guru, santri diharuskan sorogan atau *nderes* terlebih dahulu begitupun ketika santri selesai membaca Al-Qur’an di depan guru tidak diperbolehkan pulang terlebih dahulu sebelum melaksanakan sorogan kembali. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas bacaan santri tetap terjaga dan tidak mudah lupa dengan apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Selain itu, diterapkannya kebijakan sorogan di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri adalah untuk membiasakan santri suka membaca Al-Qur’an, karena Al-Qur’an adalah pedoman hidup umat Islam dan juga karena Al-Qur’an bisa menjadi obat disaat senang maupun sedih. Hal ini sebagaimana yang tertulis di buku milik Yunus Hanis Syam yang berjudul “*Mukjizat Membaca Al-Qur’an*”, bahwa

Membaca Al-Qur’an Al-Karim bagi umat Islam merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT dan dengan membaca Al-Qur’an akan mendapatkan pahala yang berlipat. Al-Qur’an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, bacaan dikala sedih, gembira atau saat mendapatkan anugerah dari Allah SWT. Dengan membaca Al-Qur’an akan mendapatkan suatu manfaat, bukan saja sebagai amal kebajikan melainkan bisa menjadi obat bagi umat Islam yang dirundung sakit, baik jasmani

¹⁰⁴Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 221.

maupun rohani. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat besar manfaatnya, akan mendapatkan pahala dan mendapatkan rahmat dari Allah SWT.¹⁰⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri selain menggunakan strategi yang telah peneliti paparkan diatas, TPQ Miftahul Huda menggunakan sebuah metode guna membantu proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi metode yang digunakan di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri adalah metode Iqra', alasan penggunaan metode Iqra' adalah karena metode Iqra' merupakan metode yang sangat ringan untuk dipelajari dan metode Iqra' juga mempersilahkan para santri yang sudah lancar bacaannya untuk mengajarkan metode ini dimana saja. Hal ini sebagaimana yang tertulis di buku milik Budiyanto, dkk yang berjudul "*Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan, dan Memasyarakatkan Al-Qur'an*", bahwa "siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya."¹⁰⁶

Pelaksanaan metode Iqra' juga sangat mudah, berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelaksanaan metode Iqra' adalah santri diberitahu terlebih dahulu kemudian jika sudah tahu baru santri disuruh membaca sendiri. Artinya dalam metode Iqra' ini siswa harus aktif membaca sendiri,

¹⁰⁵Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, (Media Pressindo, 2012), hlm.26-27.

¹⁰⁶Budiyanto, dkk., *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan, dan Memasyarakatkan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: AMM, 2003), hlm.38-43.

seperti yang tertulis di buku milik Budiyanto, dkk yang berjudul “*Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan, dan Memasyarakatkan Al-Qur’an*”, bahwa “salah satu metode pembelajaran Iqra’ adalah CBSA, yakni siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasannya, guru hanya menyimak tidak menuntun”.¹⁰⁷

Adapun untuk kelebihan metode Iqra’ ini adalah metode ini sangat mudah dipelajari serta tidak memberatkan antara santri, guru, dan orangtua. Hal ini sesuai dalam buku milik Ahmad Izzan dan Dindin Moh. Saepudin yang berjudul “*Kapita Selektta Pembelajaran Al-Qur’an*”, bahwa

Kelebihan dari metode Iqra’ ini adalah mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta siswa, bersifat privat (individual) siswa menghadap langsung pada guru untuk memperoleh bimbingan langsung secara individual, sistematis dan mudah diikuti.¹⁰⁸

Sedangkan untuk kekurangan dari metode Iqra’ adalah santri tidak diperkenalkan huruf hijaiyah karena santri langsung disuruh membaca. Hal ini sesuai dalam buku milik Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin yang berjudul “*Kapita Selektta Pembelajaran Al-Qur’an*”, bahwa

kekurangannya dari metode Iqra’ yaitu bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini, tidak dianjurkan menggunakan irama murrotal, anak kurang tahu mana huruf-huruf hijaiyyah karena tidak diperkenalkan sejak awal pembelajaran.¹⁰⁹

¹⁰⁷Budiyanto, dkk., *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan,....*hlm.38-43.

¹⁰⁸Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, *Kapita Selektta Pembelajaran Al-Qur’an*, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018), hlm.47-49.

¹⁰⁹Ibid, hlm.47-49.

Begitu juga yang tertulis di buku milik Budiyanto yang berjudul “*Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra’*”, bahwa ciri-ciri metode Iqra’ adalah “bacaan langsung tanpa dijeda, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah”.¹¹⁰

Jadi, strategi yang diterapkan di TPQ Miftahul Huda adalah sorogan atau *nderes*. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga kualitas bacaan santri karena guru langsung mengetahui letak kesalahan santri dan santri langsung mengulang bacaannya, selain itu diterapkannya kebijakan ini supaya dalam diri santri tertanam kepribadian suka membaca Al-Qur’an. Kemudian untuk metode yang diterapkan adalah metode Iqra’ .

B. Media Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang digunakan untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.¹¹¹ Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi media pembelajaran yang digunakan di TPQ Miftahul Huda adalah Buku Iqra’ dan Al-Qur’an.

Buku Iqra’ atau metode Iqra’ adalah buku jilid yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur’an dan terdapat 6 jilid di dalamnya. Hal ini sesuai dengan buku milik As’ad Humam yang berjudul “*Buku Iqra’, Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an, Jilid 1-6*”, bahwa

¹¹⁰Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra’*, (Yogyakarta: Tadrus, 1995), hlm.15.

¹¹¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.204.

Metode Iqra' adalah sebuah media atau metode pembelajaran Al-Qur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai jilid 6.¹¹²

Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Hal ini sesuai dengan buku milik Nur Efendi dan Muhammad Fathurrohman yang berjudul "*Studi Al-Qur'an*", bahwa

Al-Qur'an adalah lafadh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang diriwayatkan secara mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya. Sedangkan orang yang suka membuat definisi singkat hanya menyebutkan satu sifat atau dua sifat untuk mensifati Allah, misalnya Al-Qur'an adalah firman Allah yang bermu'jizat atau firman Allah yang diriwayatkan secara mutawarir.¹¹³

C. Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri

Evaluasi sangatlah diperlukan dalam setiap pembelajaran guna mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran terlaksana dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Di TPQ Miftahul Huda dalam melaksanakan evaluasi adalah evaluasi untuk peserta didik atau santri.

Evaluasi untuk peserta didik atau santri yang mana setiap akhir jilid santri harus di tes terlebih dahulu bacaan Al-Qur'annya apakah sudah benar-benar memenuhi kriteria untuk lanjut ke jilid selanjutnya apa belum. Hal ini dilakukan supaya tidak memberatkan santri kedepannya jika memang dirasa

¹¹² As'ad Humam, *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid 1-6*, (Yogyakarta: AMM, 2000), hlm.1.

¹¹³ Nur Efendi, Muhammad Fathurrohman, *Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm.43.

belum waktunya lulus jilid tersebut. Hal ini sesuai dengan buku milik As'ad Humam yang berjudul "*Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, Jilid 1-6*", bahwa

Untuk mengetahui kemampuan siswa apakah telah menguasai materi pelajaran, maka pada tiap jilid diakhiri dengan EBTA. Siswa yang cepat menguasai materi, akan cepat pula menyelesaikan buku iqra'nya.¹¹⁴

Santri dikatakan telah lulus bacaannya jika sudah memenuhi kriteria indikator kemampuan membaca Al-Qur'an. Seperti yang tertulis di buku milik Abdul Chaer yang berjudul "*Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*" bahwa "indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan kesesuaian membaca dengan *makharijul huruf*".¹¹⁵

Jadi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

¹¹⁴As'ad Humam, *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, Jilid 1-6*, (Yogyakarta: AMM, 2000), hlm.1

¹¹⁵Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20130, hlm.12.